

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi atau biasa dikenal dengan tekanan darah tinggi merupakan suatu gangguan pada pembuluh darah dimana suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah menjadi terhambat sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkan, sehingga menyebabkan jantung harus bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Tekanan darah yang tinggi berarti darah di dalam pembuluh darah di pompa di atas kekuatan normal yaitu 120/80 mmHg. Apabila keadaan ini tidak langsung diatasi atau berlangsung lama, maka gejala hipertensi akan timbul (Trisnawan, Adi, 2019: 1).

Faktor-faktor yang dapat memicu terjadinya hipertensi ada yang dapat dikontrol dan tidak dapat dikontrol. Faktor pemicu hipertensi yang tidak dapat dikontrol antara lain gen, jenis kelamin, dan usia. Adapun pemicu hipertensi yang dapat dikontrol antara lain kurang bergerak atau olahraga, merokok, kegemukan, pola makan, konsumsi alkohol dan garam berlebih. Usia cenderung menjadi faktor risiko yang sangat kuat. Angka prevalensi hipertensi pada anak kuliah berkisar 2-3% sementara pada manula berkisar 65% atau lebih (Townsend, Raymond R, 2018: 9).

Penderita dikatakan hipertensi apabila diukur dalam 2 hari berturut-turut memiliki tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg dan tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg. Sistolik adalah tekanan darah pada saat jantung memompa darah ke dalam

pembuluh nadi atau saat jantung mengkerut (berkontraksi) dan diastolik adalah tekanan darah saat jantung mengembang dan menyedot darah kembali atau pembuluh nadi menempis.

Data World Health Organization pada tahun 2015 terdapat 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi. Wilayah Afrika memiliki prevalensi tertinggi di dunia yaitu 27% dan Amerika menduduki prevalensi terendah yaitu 18%. Diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang di dunia yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Kemenkes RI, 2019:1). Salah satu target global penyakit tidak menular adalah menurunkan prevalensi hipertensi hingga 25% pada tahun 2025 (WHO, 2021: 1)

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyatakan jumlah kasus menopause usia 45-64 tahun hipertensi sebesar 50,25% (150.750 orang) dari 300.000 orang (Kemenkes RI, 2018: 86). Dari hasil pengukuran pada menopause usia 45-64 tahun di Provinsi Lampung yang memiliki hipertensi terdapat 51,94% (1.076 orang) dari 1.918 orang (Kemenkes RI, 2018: 139). Pada Kota Metro kasus hipertensi terdapat 26,24% (17.401 orang) dari 66.314 pasien rawat jalan di Puskesmas (Dinkes Kota Metro, 2019). Berdasarkan data pra-survey yang diperoleh di Puskesmas Margorejo pada bulan Maret-Agustus tahun 2020, didapatkan data sebanyak 16,27% (118 orang) dari 725 ibu menopause mengalami hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Margorejo.

Sebelum mengalami menopause, ibu terlindung dari penyakit kardiovaskuler karena hormon estrogen yang berperan untuk melindungi pembuluh

darah dari kerusakan. Bersamaan peningkatan umur jumlah hormon estrogen makin berkurang secara alami (Riyadina, Woro, 2019: 35). Pengerasan arteri yang terjadi secara alami seiring bertambahnya usia menyebabkan meningkatnya gangguan bekuan darah terhadap aliran darah normal ke jantung, otak, ginjal, dan organ lain. Salah satu komplikasi yang melumpuhkan dan mematikan dari hipertensi adalah serangan jantung, stroke, dan gagal ginjal (Wade, Carlson, 2016: 13-14).

Seseorang yang hipertensi akan merasa terganggu, sehingga mereka memerlukan cara agar gejala-gejala tersebut berkurang bahkan hilang. Pengobatan non-farmakologis dapat menjadi alternatif pengobatan untuk menurunkan penyakit hipertensi. Salah satu penanganan yang dapat dilakukan berupa rebusan ketumbar.

Menurut hasil penelitian Hasan F. N. A. (2016) terdapat 15 jenis tumbuhan yang digunakan untuk mengobati hipertensi yaitu sambiloto, daun sirsak, ketumbar, daun afrika, sambung nyawa, ketimun, daun alpukat, bawang putih, brotowali, daun salam, belimbing botol, mahkota dewa, pegagan, kunyit, dan temelawak putih. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah Laelatun N. (2019) aplikasi rebusan biji rebusan ketumbar (*coriandrum sativum*) sebagai penurun tekanan darah pada lansia dengan hipertensi di dapatkan hasil tekanan darah sebelum 170/100 mmHg dan sesudah 155/90 mmHg.

## **B. Rumusan Masalah**

Hasil data pra-survey yang diperoleh di Puskesmas Margorejo pada bulan Maret-Agustus tahun 2020, didapatkan data sebanyak 118 dari 725 (16,27%) ibu menopause mengalami hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Margorejo. Berdasarkan data tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah, “Apakah ada pengaruh pemberian rebusan ketumbar terhadap hipertensi pada ibu menopause di wilayah kerja Puskesmas Margorejo, Metro Selatan ?”.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh pemberian rebusan ketumbar terhadap hipertensi pada ibu menopause di wilayah kerja Puskesmas Margorejo, Metro Selatan.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui rata-rata tekanan darah sebelum diberikan rebusan ketumbar pada ibu menopause di wilayah kerja Puskesmas Margorejo, Metro Selatan.
- b. Mengetahui rata-rata tekanan darah sesudah diberikan rebusan ketumbar pada ibu menopause di wilayah kerja Puskesmas Margorejo, Metro Selatan.
- c. Mengetahui pengaruh pemberian rebusan ketumbar terhadap hipertensi pada ibu menopause di wilayah kerja Puskesmas Margorejo, Metro Selatan.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teori**

Secara teori penelitian ini bermanfaat agar menambah pengetahuan tentang pengobatan hipertensi pada ibu menopause secara nonfarmakologi dengan menggunakan rebusan ketumbar.

### **2. Manfaat Aplikatif/Praktik**

Secara praktik manfaat penelitian ini adalah memberikan rebusan ketumbar untuk menurunkan hipertensi pada ibu menopause.

## **E. Ruang Lingkup**

Jenis penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif menggunakan *pra-eksperiment* dengan desain *one group pretest posttest* untuk mengetahui pengaruh pemberian minuman rebusan ketumbar dalam penurunan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Margorejo, Metro Selatan. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu minuman rebusan ketumbar, dan variabel dependen yaitu hipertensi pada ibu menopause. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Margorejo. Populasi penelitian ini adalah 118 ibu menopause yang mengalami hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Margorejo. Sampel yang digunakan sebanyak 35 sampel. Teknik pengambilan sampel adalah *asidental sampling*. Penelitian dilakukan pada 12 Maret 2021 sampai 6 April 2021.